

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Menurut Kerlinger (dikutip Emzir, 2010:119) penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga penelitian ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:33) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2015:80) adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Periode yang digunakan tersebut merupakan periode terbaru dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Metoda pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive

sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2019: 88). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampelnya adalah:

1. Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah di audit dan telah dipublikasikan secara lengkap dari periode 2018 – 2021.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan menghasilkan laba pada periode 2018 – 2021.

Tabel 3.1 menampilkan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021.	63
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasi secara lengkap dari periode 2017 – 2021.	(7)
3.	Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap 5 tahun berturut-turut.	(6)

4.	Perusahaan tidak menghasilkan laba pada periode 2018 – 2021	(4)
Jumlah total perusahaan yang akan diteliti.		46
Jumlah tahun pengamatan		4
Jumlah sampel dalam penelitian ini		184

Sumber : Hasil olah peneliti

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan dan selama periode 2 tahun. Sehingga, diakumulasikan dari 54 perusahaan dikali 4 tahun, maka akan berjumlah 108. Maka, jumlah observasi yaitu sebesar 184 sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sujarweni, 2019: 224). Data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) berupa rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan publik yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2021. Tahun yang dipilih oleh peneliti adalah 4 tahun karena tahun tersebut dapat menggambarkan kondisi yang relevan disaat pandemi covid-19.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metoda dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sujarweni, 2015: 224). Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teoxri, hubungan antar variabel, dan pengembangan hipotesis merupakan hasil pencarian serta pengumpulan data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan

tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Pencarian dan pengumpulan data menggunakan fasilitas jurnal online dari situs web Google Scholar (www.scholar.google.co.id) serta data yang diperoleh berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel operasional berisi definisi berupa bagaimana cara mengukur variabel-variabel yang ada sehingga dapat dioperasikan. Definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan sangat dibutuhkan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini melibatkan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

3.4.1 *Return on Assets (ROA) (X1)*

Rasio yang menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Dengan Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 *Earning per Share (X2)*

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Prospek perusahaan yang baik memiliki laba per saham tinggi, sedangkan jika laba per saham rendah menunjukkan bahwa prospek perusahaan kurang baik dan apabila laba persaham nilainya negatif maka perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Dengan Rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.3 *Debt to Equity Ratio (X3)*

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga mengakibatkan beban perusahaan ke pihak luar semakin besar.

Dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.4 *Price Book Value (X4)*

Menurut Harmono (2017 :144) *Price to Book Value* bagian atas mencerminkan harga saham tinggi relatif terhadap nilai buku saham. Semakin tinggi harga saham, semakin banyak nilai diciptakan perusahaan untuk bagi pemegang saham.

Dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4.5 *Return Saham*

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return hanya menggunakan

return total, di mana return total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya. return saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2017:206) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit : return realisasian untuk saham I pada waktu ke t

Pit : Harga saham pada periode t.

Pit-1 : Harga saham sebelum periode t

Tabel 3.2
Variabel Operasional

No.	Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Satuan Variabel
1.	<i>Return on Assets</i> (X1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Earning per Share</i> (X2)	Rasio digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Rasio yang membandingkan jumlah hutang	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

		terhadap ekuitas perusahaan.		
4.	<i>Price to Book Value</i> (X4)	Rasio yang dipakai sebagai pengukur kemampuan harga saham dibandingkan dengan nilai buku	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
5.	Return Saham (X5)	Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1.	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rupiah (Rp)

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, sedangkan uji beda rata-rata yang digunakan adalah paired sample t- test dan wilcoxon signed rank test.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa statistic deskriptif akan memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel dependen. Statistic deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang bermkasud tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisi.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini harus dilakukan karena untuk melakukan pengujian selanjutnya. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.3 Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan sebelum dengan rasio keuangan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian beda rata-rata ini dilakukan dengan dua cara pengujian yaitu Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah paired sample t-test. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah wilcoxon signed rank test.

3.5.3.1 Paired Sample t-Test

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan sebelum dan selama

pandemi Covid-19, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji paired sample t-test. Uji paired sample t-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Menurut Mengkuningtyas (2015) Dari hasil pengujian, apabila signifikansi $>0,05$, maka data tidak berbeda, sedangkan apabila signifikansi $<0,05$ maka data berbeda.

3.5.3.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian wilcoxon signed rank test dilakukan apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan paired sample t-test, pengujian ini juga untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan. Menurut Utama (dikutip oleh Retnani, 2017, hal. 10) kriteria pengujian wilcoxon signed rank test yaitu:

- a. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05)
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan.
- c. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan.